

Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa (Studi Survei SMAN 20 Jakarta)

Nurhikmah¹, Nadiyah², Yusriyah Qonita Amila Sholihah³, Suprpto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Jakarta, Indonesia

E-mail: gracehikmah@gmail.com¹, nadiahdiyaa@gmail.com², yusriyahqonita31@gmail.com³,
ustadzsuprpto@gmail.com⁴

Article History:

Received: 05 Agustus 2026

Revised: 20 Agustus 2026

Accepted: 26 Agustus 2026

Keywords: Media

Pembelajaran, Minat Belajar,
Siswa

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah minat belajar siswa masih kurang memadai, meskipun para guru kelas 11 di SMAN 20 Jakarta sudah menerapkan berbagai media pembelajaran yang berbasis teknologi. Seperti yang terlihat dari pengamatan awal, penggunaan berbagai media pembelajaran seperti PowerPoint, video, dan animasi masih belum mampu meningkatkan minat belajar siswa secara maksimal. Jadi, penelitian ini ingin tahu apakah media pembelajaran berdampak pada minat belajar para siswa atau tidak. Penelitian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa pengaruh tersebut cukup kuat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan didasarkan pada survei. Populasi yang dituju terdiri dari 179 siswa kelas 11 di SMAN 20 Jakarta, sedangkan sampel terdiri dari 64 siswa yang dipilih dengan metode pengambilan sampel kluster. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,455, yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,246 pada taraf signifikansi 5%, sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 20,7% menunjukkan bahwa media pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 20,7% terhadap minat belajar siswa, sedangkan 79,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan tingkat hubungan yang berada pada kategori sedang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena berperan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menarik,

dan bermakna (Jannah et al., 2023). Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memilih strategi dan media yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Kusuma, 2022); (Meyanti et al., 2019). Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah tingginya minat belajar siswa (Hidayah et al., 2023).

Minat belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan rasa senang, perhatian, dan keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan memiliki motivasi untuk memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang antusias, mudah bosan, pasif selama pembelajaran, serta berdampak pada rendahnya hasil belajar (Fachriadi & Mugiyono, 2024); (Apriani et al., 2024). Perkembangan teknologi telah mendorong guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti PowerPoint, Canva, YouTube, Kahoot!, Wordwall, dan Gimkit untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif (Widianto, 2021); (Azizah et al., 2026). Sutiono mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi memberikan berbagai dampak positif, seperti mempercepat arus informasi, memudahkan akses informasi, memperluas jaringan komunikasi, mempermudah berbagi file, menyediakan sarana hiburan, serta membuka akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (Zulvia & Ulfah, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena mampu menarik perhatian serta mempermudah pemahaman materi (Nadiyah & Nurjannah, 2024). Namun, efektivitas media pembelajaran sangat bergantung pada cara penggunaannya dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil praobservasi di SMAN 20 Jakarta pada 18 Februari 2026, diketahui bahwa guru telah menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi. Akan tetapi, masih ditemukan siswa yang kurang fokus, kurang aktif dalam pembelajaran, serta tingkat antusiasme belajar belum merata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang beragam belum sepenuhnya mampu meningkatkan minat belajar siswa secara optimal.

Permasalahan tersebut menjadi penting untuk diteliti karena minat belajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Apabila media pembelajaran yang digunakan belum mampu meningkatkan minat belajar siswa, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa sebagai dasar bagi guru dalam memilih media yang lebih efektif.

Penelitian terdahulu umumnya membahas pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi atau hasil belajar siswa (Mulyosari, 2023); (Nadiyah & Nurjannah, 2024). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada sekolah yang telah menerapkan berbagai media berbasis teknologi tetapi masih menghadapi rendahnya minat belajar masih terbatas. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMAN 20 Jakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMAN 20 Jakarta. Penelitian dilaksanakan di SMAN 20 Jakarta dengan populasi seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 179 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik cluster sampling, sedangkan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 64 responden yang dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) tertutup kepada responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan

.....

analisis korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara media pembelajaran sebagai variabel bebas (X) dengan minat belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila r hitung $>$ r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Sebaliknya, apabila r hitung $\leq$ r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

HASIL DAN KESIMPULAN

Deskripsi Analisis Data

Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI SMAN 20 Jakarta, Responden dipilih menggunakan cluster sampling pada dari seluruh peserta didik pada tahun ajaran 2025-2026. Sebanyak 179 peserta didik kelas XI yang terdaftar di SMAN 20 Jakarta dan yang ikut berkontribusi dalam penelitian sebagai responden Adalah 64 siswa yaitu dari kelas XII dan XI4. Data demografi responden memperlihatkan bahwa 22 responden Adalah laki-laki(34,38%) dan 42 adalah Perempuan (65,63%). Hal ini memperlihatkan bahwa lebih banyak Perempuan dari pada laki-laki yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Berikut tabel karakteristik demografis responden.

Tabel 1. Jumlah Respondensi variabel X dan Variabel Y

Data Demografi	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin	laki laki	22
	perempuan	42
	total	64
		34,38%
		65,63%
		100,00%

Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif melalui teknik pengumpulan data berupa distribusi angket terhadap responden. Angket dipergunakan sebagai cara menghimpun data terkait variabel Media Pembelajaran Interaktif (X) sebagai variabel independen dan Minat Belajar Siswa (Y) sebagai variabel dependen. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator tiap-tiap variabel yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi penelitian. Pengukuran kedua variabel mempergunakan skala Likert melalui lima alternatif jawaban. Untuk pernyataan positif diberikan skor Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sementara untuk pernyataan negatif diberikan skor Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.

Penyebaran angket dilakukan kepada 64 responden yang mencakup siswa kelas XI-2 dan XI-4 SMAN 20 Jakarta. Data yang dihimpun melalui angket lalu diolah dan dianalisis guna menyelidiki pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Minat Belajar Siswa. Pada penganalisan data terkait pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa, peneliti menggunakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dari kuesioner dan hasil belajar siswa. Kemudian peneliti melaksanakan sejumlah tahapan dalam merancang bebera tabel distribusi frekuensi:

Langkah 1: Pengolahan Data

Tabel 2. Jumlah variabel X dan variabel Y

N	=	64
$\sum X$	=	5148
$\sum Y$	=	5169
$\sum X^2$	=	418318
$\sum Y^2$	=	421553
$\sum XY$	=	417671

Mengacu perolehan tabel kuesioner variabel X dan Y yang tersaji, bisa diidentifikasi $N=64$, $\sum X=5148$, $\sum Y=5169$, $\sum X^2=418318$, $\sum Y^2=421553$, $\sum XY=417671$.

Langkah 2: Mencari Rentang Kelas (R)

T

Tabel 3. Rentang kelas variabel X dan variabel Y

Score tertinggi dikurang skor terendah variabel X					
Score tertinggi dikurang skor terendah variabel Y					
Var.X	100	-	63	=	37
Var.Y	100	-	64	=	36

Rentang kelas ditentukan dengan mengurangi nilai tertinggi dari nilai terendah untuk setiap variabel. Pada variabel X, skor tertingginya ialah 100 dan nilai terendahnya ialah 63, sehingga memperoleh rentang 37. Pada variabel Y, skor tertingginya ialah 100 dan skor terendahnya 64, sehingga menghasilkan rentang 36.

Langkah 3: Mencari Banyak Kelas Variabel X dan Y (BK)

Tabel 4. Banyak kelas variabel X dan variabel Y

BK	=	$1 + 3.3 \log n$	
	=	$1 + 3.3 \log 64$	1,80618
	=	$1 + (3.3) (1,80618)$	
	=	6,960394	7

Guna menetapkan jumlah kelas dipergunakan persamaan $1 + 3,3 \log n$ dipergunakan sebagai cara menghitung jumlah kelas. Dalam kasus ini, nilai n untuk variabel X dan Y adalah 64, sehingga perhitungannya menjadi $1 + 3,3 \log 64$ yang menghasilkan 6,960394 dan dibulatkan menjadi 7. Oleh karena itu, jumlah kelas untuk tiap-tiap variabel X dan Y adalah 7.

Langkah 4: Mencari Panjang kelas Interval (i)

Tabel 5. Panjang kelas variabel X dan variabel Y

Panjang kelas Interval Variabel X

R	37	5,285714	6
BK	7		
R	36	5,142857143	6
BK	7		

Panjang kelas Interval Variabel Y

Rumus rentang (R) yang dibagi dengan banyak kelas (BK) dipergunakan sebagai cara menghitung panjang kelas interval. Pada variabel X, nilai rentang (R) sebesar 37 dan banyak kelas

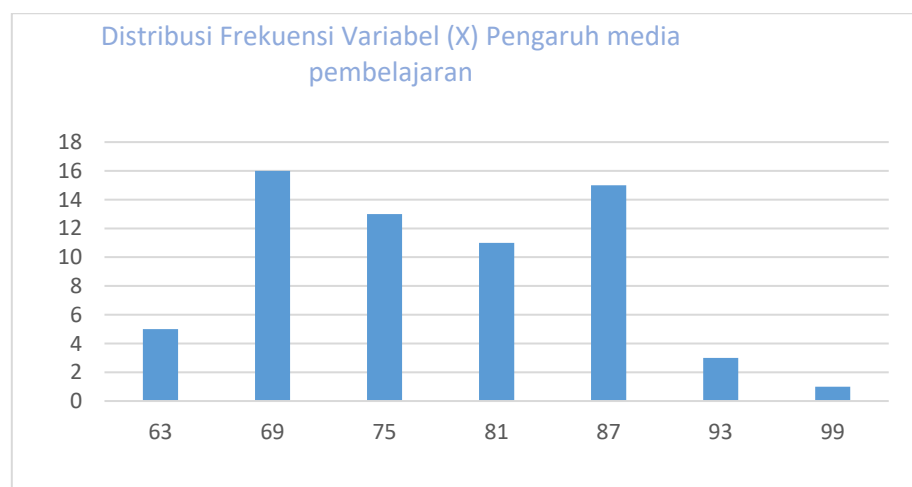
(BK) sebesar 7, sehingga diperoleh panjang interval sebesar $37 \div 7 = 5,285714$ yang kemudian dibulatkan menjadi 6. Pada variabel Y, nilai rentang (R) sebesar 36 dan banyak kelas (BK) sebesar 7, sehingga diperoleh panjang interval sebesar $36 \div 7 = 5,142857$ yang kemudian dibulatkan menjadi 6. Dengan demikian, panjang kelas interval untuk variabel X dan Y ialah 6.

Langkah 5: Membuat tabel distribusi frekuensi variabel X dan variabel Y

Tabel 6. Distribusi frekuensi variabel X

No	Kelas Interval		F	Nilai tengah
1	63	68	5	65,5
2	69	74	16	71,5
3	75	80	13	77,5
4	81	86	11	83,5
5	87	92	15	89,5
6	93	98	3	95,5
7	99	104	1	101,5
TOTAL			64	

Mengacu tabel Distribusi Frekuensi Variabel X, jumlah responden pada studi ini ialah 64 siswa yang dikelompokkan ke dalam 7 kelas interval dengan panjang interval 6. Kelas interval 69–74 memiliki frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 16 responden, sedangkan kelas interval 99–104 memiliki frekuensi terendah dengan jumlah 1 responden. Adapun frekuensi pada kelas interval lainnya yaitu 5 responden pada interval 63–68, 13 responden pada interval 75–80, 11 responden pada interval 81–86, 15 responden pada interval 87–92, dan 3 responden pada interval 93–98. Jadi total frekuensi Adalah 64 responden. Histogram frekuensi dari masing- masing kelas interval dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Diagram batang pengaruh media pembelajaran

Berdasarkan diagram batang distribusi frekuensi variabel (X) pengaruh media pembelajaran, bisa diidentifikasi data responden tersebar ke dalam tujuh kelas interval. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval 69–74 dengan jumlah 16 responden atau 25% dari total responden. Selanjutnya, interval 87–92 memiliki frekuensi sebanyak 15 responden, interval 75–80 sebanyak 13 responden, dan interval 81–86 sebanyak 11 responden. Sementara itu, interval 63–68 memiliki frekuensi sebanyak 5 responden, interval 93–98 sebanyak 3 responden, dan interval 99–104

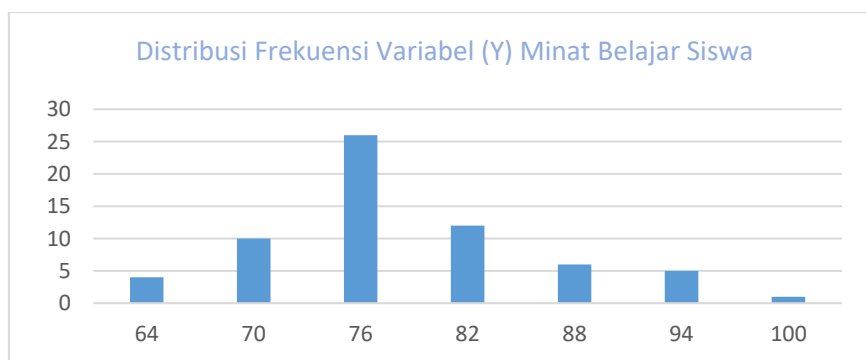
memiliki frekuensi terendah yaitu 1 responden. Kondisi ini memperlihatkan, mayoritas respondennya memberi penilaian yang tergolong ada pada rentang nilai menengah hingga tinggi terhadap pengaruh media pembelajaran yang dipergunakan pada aktivitas pembelajaran.

Distribusi frekuensi tersebut juga memperlihatkan bahwa jumlah responden cenderung terkonsentrasi pada interval 69–92, yang ditunjukkan oleh tingginya frekuensi pada beberapa kelas interval tersebut dibandingkan dengan interval lainnya. Temuan tersebut menandakan, media pembelajaran yang dipergunakan telah memberikan pengaruh yang cukup baik menurut persepsi responden. Di samping hal tersebut, rendahnya frekuensi pada interval 93–104 memperlihatkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang memberikan penilaian sangat tinggi, sedangkan rendahnya frekuensi pada interval 63–68 memperlihatkan bahwa hanya sedikit responden yang memberikan penilaian relatif rendah. Diartikan, bisa diambil simpulan variabel pengaruh media pembelajaran memperlihatkan persebaran data yang cukup baik dan cenderung berada pada kategori menengah hingga tinggi, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat pada penganalisisan berikutnya terkait pengaruh media pembelajaran pada minat belajar siswa.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Minat Belajar Siswa

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	64	69	4	66,5
2	70	75	10	72,5
3	76	81	26	78,5
4	82	87	12	84,5
5	88	93	6	90,5
6	94	99	5	96,5
7	100	105	1	102,5
TOTAL			64	

Mengacu tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y (Minat Belajar Siswa), bisa diidentifikasi data dikelompokkan ke dalam 7 kelas interval dengan jumlah responden sebanyak 64 siswa. Pada interval 64–69 terdapat 4 responden dengan nilai tengah 66,5. Interval 70–75 memiliki frekuensi sebanyak 10 responden dengan nilai tengah 72,5. Frekuensi tertinggi berada pada interval 76–81, yaitu sebanyak 26 responden dengan nilai tengah 78,5. Selanjutnya, pada interval 82–87 terdapat 12 responden dengan nilai tengah 84,5. Interval 88–93 memiliki frekuensi sebanyak 6 responden dengan nilai tengah 90,5, sedangkan interval 94–99 memiliki frekuensi sebanyak 5 responden dengan nilai tengah 96,5. Adapun frekuensi terendah terdapat pada interval 100–105, yaitu sebanyak 1 responden dengan nilai tengah 102,5. Oleh karena itu mengacu tabel diatas, histogram frekuensi interval dari kelas tersebut digambarkan seperti berikut:



Gambar 2. Distribusi frekuensi Y

Berdasarkan diagram batang distribusi frekuensi variabel (Y) minat belajar siswa, bisa diidentifikasi frekuensi tertinggi terdapat pada interval 76–81 dengan jumlah 26 responden. Selanjutnya, interval 82–87 memiliki frekuensi sebanyak 10 responden, interval 70–75 sebanyak 9 responden, interval 88–93 sebanyak 6 responden, interval 64–69 sebanyak 4 responden, serta interval 94–99 sebanyak 3 responden. Adapun frekuensi terendah terdapat pada interval 100–105 dengan jumlah 1 responden. Data yang dihasilkan mengindikasikan, respondennya memperlihatkan skor minat belajar pada interval 76–81.

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, terlihat bahwa data minat belajar siswa lebih banyak terkonsentrasi pada interval menengah dibandingkan interval lainnya. Hal ini dapat dilihat dari tingginya jumlah responden pada interval 76–81 dibandingkan dengan interval yang lebih rendah maupun lebih tinggi. Sementara itu, jumlah responden pada interval 100–105 relatif sedikit, yang memperlihatkan, hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh skor minat belajar sangat tinggi. Diartikan, bisa diambil simpulan minat belajar siswa kelas yang menjadi sampel penelitian cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Langkah 6: Mencari Rata-rata (Mean)

Tabel 8. Jumlah variabel X dan variabel Y

N	=	64
$\sum X$	=	5148
$\sum Y$	=	5169
$\sum X^2$	=	418318
$\sum Y^2$	=	421553
$\sum XY$	=	417671

Rumus berikut bisa dipergunakan pada penghitungan skor rata-rata kedua variabel didasarkan data pada tabel sebelumnya:

Variabel X	$\frac{\sum X}{n}$	$\frac{5148}{64}$	80,4375
Variabel Y	$\frac{\sum Y}{n}$	$\frac{5169}{64}$	80,76563

Mengacu persamaan yang dihasilkan, bisa diidentifikasi $\sum X$ sebesar 5148 dibagi dengan N yaitu 64 hasilnya 80,4375, sedangkan $\sum Y$ sebesar 5169 dibagi 64 menghasilkan nilai 80,76563.

Langkah 7: Mencari angka indeks kolerasi antara variabel X dan variabel Y (r_{xy})

Tabel 9. Tabel angka indeks kolerasi antara variabel X dan Y

$$r_{xy} = \frac{\frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$64.417671 - (5148.5169)$$

$$\sqrt{[64.418318 - (5148)^2]}$$

$$[64.421553 - (5169)^2]$$

$$26730944 - 26610012 \quad 120932$$

$$26772352 - 26501904 \quad x \quad 26979392 - \quad 26718561$$

$$270448 \quad x \quad 260831 \quad 70541222288$$

$$\frac{265596}{0,455323} =$$

Koefisien

Korelasi = 0,455

Koefisien Determinasi = 21%

Mengacu perolehan hitungan yang dihasilkan, didapat perolehan kolerasi antara variabel X (Pengaruh media pembelajaran) dari variabel Y (minat belajar siswa) senilai 0,45. Temuan tersebut mengindikasikan adanya pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Dalam analisis tersebut, peneliti menerapkan uji korelasi sebagai satu di antara statistik parametrik untuk mengolah data. Selanjutnya, perolehan hitungan tersebut akan dibandingkan dengan hasil analisis non-parametrik mempergunakan SPSS 22.

Hasil Analisis Kolerasi Variabel X terhadap variabel Y

Tabel 10. Deskriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengaruh Media Pembelajaran	64	63	100	80,44	8,190
Minat Belajar Siswa	64	64	100	80,77	8,043
Valid N (listwise)	64				

Mengacu perolehan hitungan mempergunakan SPSS 22, bisa diidentifikasi nilai minimum pada variabel X Adalah 63 dan nilai maksimum 100, dengan rata- rata nilai 80,44. Sementara itu, pada variabel Y, skor minimumnya ialah 64 dan maksimumnya 100, dengan rata- rata 80,77. Hasil analisis statistic parametrik tersebut menunjukkan kesesuaian dengan Langkah 2 dan 6.

Analisis kolerasi variabel X terhadap variabel Y

Tabel 11. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.195	7,218

Tabel Model Summary memperlihatkan perolehan analisis korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan perolehan nilai koefisien korelasi (R) senilai 0,455. Angka ini mengindikasikan

adanya hubungan yang bersifat positif di antara kedua variabel tersebut, di mana kenaikan pada variabel X cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel Y. Jika merujuk acuan interpretasi koefisien korelasi, skor 0,455 tergolong berkategori hubungan sedang. Diartikan, hubungan antara variabel X dan Y tergolong tidak terlalu lemah, namun pula belum dapat dikategorikan kuat.

Di samping hal tersebut, diidentifikasi juga skor R Square senilai 0,207 atau setara dengan 20,7%. Angka ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel X pada Y ialah senilai 20,7%, sementara 79,3% sisa lainnya berasal dari pengaruh faktor-faktor lainnya yang bukan termasuk model yang diamati. Diartikan, meskipun terdapat hubungan antara variabel X dan Y, masih banyak faktor lainnya yang bukan objek yang dikaji pada penelitian ini yang turut berperan dalam memengaruhi perubahan pada variabel Y.

Setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan variabel penelitian, dihasilkan skor Adjusted R Square senilai 0,195, yang menandakan kapabilitas variabel X dalam menjelaskan variabel Y menjadi senilai 19,5%. Adapun skor Std. Error of the Estimate senilai 7,218 mencerminkan besaran tingkat kesalahan prediksi model, di mana makin kecilnya skor tersebut, makin baik pula kapabilitas modelnya guna memprediksikan variabel dependen. Dari keseluruhan hasil tersebut, bisa diambil simpulan terdapat hubungan positif antara variabel X dan Y melalui taraf hubungan yang tergolong sedang. Di samping hal tersebut, variabel X diketahui berkontribusi pada variabel Y senilai 20,7%, sementara pengaruh yang lebih besar justru berasal dari faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Analisis Kolerasi Variabel X terhadap Variabel Y

Correlations			
		Pengaruh media pembelajaran	Minat belajar siswa
Pengaruh media pembelajaran	Pearson Correlation	1	.455**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
Minat belajar siswa	Pearson Correlation	.455**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

Perolehan analisis memperlihatkan, terdapat hubungan antara variabel X dan Y. Dihasilkan koefisien korelasi Pearson senilai 0,455 antara media pembelajaran dan minat belajar siswa, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antarvariabel tersebut. Diartikan, makin baiknya kualitas media pembelajaran yang dipergunakan, nantinya makin tinggi juga minat belajar siswa. Dihasilkan skor signifikansi dua sisi (2-tailed) senilai 0,000, yang menandakan skor yang dihasilkan kurang dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Diartikan, bisa diambil simpulan hubungan antara media pembelajaran dan minat belajar siswa bersifat signifikan, yang mengartikan hipotesis dengan pernyataan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa di SMAN 20 Jakarta. Penerapan berbagai media pembelajaran, khususnya media berbasis teknologi, mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif sehingga meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang lebih berkualitas dan meningkatkan minat belajar siswa.

REFERENCES

- Apriani, N., Sulaeman, M., & Soraiya. (2024). Pengaruh Minat Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Survey Di SMK Negeri 26 Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 10558–10567.
- Azizah, S. N., Marlina, Y., & Suprpto. (2026). Dampak Media Grafis Terhadap Minat Belajar Siswa (Studi Survey di SMK Negeri 14 Jakarta). 6(1), 518–528.
- Fachriadi, A., & Mugiyono, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Juwara: Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 4(2), 328–338. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i2.127>
- Hidayah, S. N., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi (KIA)*, 13220.
- Jannah, M., Arifabbani, L. M., & Aziz, A. (2023). Pengembangan Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 1(4), 156–168. <https://doi.org/10.59841/blaze.v1i4.683>
- Kusuma, I. (2022). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 3(4), 1–6.
- Meyanti, R., Bahari, Y., & Salim, I. (2019). Optimalisasi Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, 2(2), 262. <https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38239>
- Mulyosari, E. T. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan*, 5, 2395–2405.
- Nadiah, & Nurjannah, S. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMKN 7 Jakarta. *Journal on Education*, 06(04), 21306–21316.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Zulvia, N., & Ulfah, M. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Literasi Teknologi Siswa di SMKN 71 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*.